

**LAPORAN KKS PENGABDIAN  
LOG BOOK KEGIATAN**

**PROGRAM KULIAH KERJA SIBERMAS (KKS) PENGABDIAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MISKIN MELALUI  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN PADA SEKTOR  
PENGERINGAN IKAN LAUT DI DESA MOLUO KECAMATAN KWANDANG  
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**Pelaksana**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
01	Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I, M.Pd	197803052008121001	Ketua
02	Halim K. Malik, S.Pd, M.Pd	197112232005011002	Anggota

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pada Sektor Pengeringan Ikan Laut Di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara
2. Bidang Kegiatan Pengabdian : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama Lengkap : Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I, M.Pd
  - b. NIP : 197803052008121001
  - c. Pangkat/Golongan : Lektor/ IId
  - d. Fakultas/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ FIP
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
  - f. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan Masyarakat
  - g. Alamat kantor/telp/fax/email : Jalan Jendral Sudirman No.6 Kota Gorontalo
4. Jangka Waktu Kegiatan : 2 bulan
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan dan pendampingan
6. Lokasi Kegiatan : Desa Moluo Kecamatan Kwandang
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 25.000.000,-
8. Sumber Biaya : Dana PNPB UNG 2015

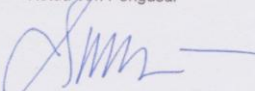
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd  
NIP. 195709181985032001

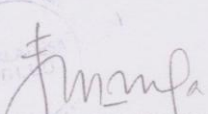
Gorontalo, Januari 2015

Ketua Tim Pengusul



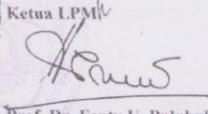
Dr. Abdul Rahmat, M.Pd  
NIP. 197803052008121001

Kepala Desa Moluo



**FRANSISKE LATANDRANG, SE**  
Nip. 197301232010012001

Ketua LPM



Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH., M.Hum  
NIP. 19680409199303 2 001

## **ABSTRAK**

*Pembangunan dalam perekonomian membawa banyak kesempatan bagi masyarakat walaupun masih ada yang belum merasakan manfaat pembangunan dan masih bergelut dalam kemiskinan. Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pada Sektor Pengeringan Ikan Laut Di Desa Moluo Kecamatan Kuandang Kabupaten Gorontalo Utara.*

*Potensi ini seharusnya dapat dinikmati oleh masyarakat, khususnya para nelayan yang secara umum mempunyai perekonomian lemah. Untuk meningkatkan perekonomian maka ikan hasil tangkapan nelayan tidak hanya dapat dijual dalam bentuk ikan basah, akan tetapi ikan-ikan tersebut dapat diolah menjadi beberapa produk perikanan yang mempunyai nilai jual tinggi misalnya tepung ikan dan ikan kering.*

*Pengeringan merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk pengawetan produk. Hampir semua produk pertanian harus dikeringkan sebelum dipasarkan dan disimpan. Pengeringan tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kadar air produk sampai tingkat tertentu sehingga dapat mencegah tumbuhnya jamur dan mikroorganisme yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan mutu. Selain itu, rendahnya kadar air juga menyebabkan terkendalinya kegiatan enzim yang mendukung kerusakan.*

*Terdapat beberapa keuntungan dari pengeringan bahan pangan yaitu: 1) mengurangi pertumbuhan jamur atau serangga yang menyebabkan kerusakan bahan pangan, 2) memungkinkan penyimpanan bahan pangan dalam waktu lama dan mencegah terjadinya pembusukan, 3) meningkatkan nilai tambah terhadap produk dan 4) memungkinkan produsen untuk menjual produk dengan harga yang lebih baik.*

*Kegiatan diwakili oleh 20 orang peserta jadi berjumlah 100 orang peserta. Waktu kegiatan awal bulan Maret s/d April 2015 yang dilaksanakan seminggu sekali pada setiap hari Sabtu pukul 9.00 s/d 13.00/14.00. Kegiatan ini melibatkan 30 orang peserta KKS-Pengabdian dari Universitas Negeri Gorontalo*

**Kata kunci :** Pemberdayaan, keterampilan dan penanggulangan kemiskinan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

##### **1. Latar Pengabdian**

Kabupaten Gorontalo Utara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kwandang. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran ketiga (2007) Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo Utara terdiri atas 11 kecamatan, dan 123 desa dengan jumlah penduduk 104.133 jiwa (data SP 2010) serta luas 1.230,07 km<sup>2</sup> (data SP 2010, sehingga tingkat kepadatan penduduknya adalah 84,60 jiwa/km<sup>2</sup>).

Bupati Gorontalo Utara, Indra Yasin mengatakan<sup>1</sup> kelautan dan perikanan di Kabupaten Gorontalo Utara sangat melimpah. Salah satu indikatornya adanya Gorontalo Utara memiliki garis pantai sepanjang 217 kilometer.

Potensi perikanan tersedia 600 hektar tambak dengan komoditas perikanan yang dikembangkan diantaranya, udang, ikan bandeng serta budidaya ikan tawar lainnya. Begitu juga potensi budidaya rumput laut yang saat ini dikembangkan oleh pembudidaya seluas 3.345 hektar, potensi keong mutiara 200 hektar dan potensi Kelompok Jaring Apung (KJA) seluas 125 hektar.

Potensi perikanan dalam bentuk ikan pelagis, ikan demersal, rumput laut dan berbagai biota laut lainnya. Potensi perikanan ini berada di perairan 12 mil dengan hasil sebesar 13.640 ton per tahun. Aktivitas perikanan menonjol adalah perikanan tangkap dan budidaya (rumpun laut, kerang mutiara, udang laut, ikan karapu dan ikan karang). Pengelolaan ikan umumnya masih bersifat tradisional (penggaraman, pengeringan dan pengasapan ikan).<sup>2</sup>

Potensi lainnya lanjut bupati bahwa saat ini sebanyak 2.744 Kepala Keluarga atau 3.562 jiwa bermata pencaharian sebagai nelayan yang tersebar dipesisir pantai dihampir seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara.

Dari jumlah 2.744 kepala keluarga nelayan yang ada dapat diidentifikasi bahwa 178 kepala keluarga sebagai pembudidaya tambak, 560 kepala keluarga

---

<sup>1</sup> Indra Yasin. *SDA Perikanan Gorontalo Utara Melimpah, Sayangnya Miskin SDM*. diakses dari <http://baronews.biz/bupati-sda-perikanan-gorontalo-utara-melimpah-sayangnya-miskin-sdm/> 24.02.2015 (11.20).

<sup>2</sup> <http://bpmptsp.gorontaloprov.go.id/investasi/pejuang-investasi/perikanan-kelautan>

sebagai pembudidaya rumput laut, 41 KK sebagai pengolah rumput laut, 59 kepala keluarga sebagai pengolah ikan teri, 6 kepala keluarga sebagai pengolah ikan asap dan 20 kepala keluarga sebagai pengolah ikan asin serta selebihnya bergerak di bidang tangkap.

Potensi perikanan dan kelautan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara sangat dipengaruhi oleh karakteristik pesisir. Bentuk pengelolaan sumber daya perikanan tangkap menunjukkan kecenderungan masyarakat pesisir mempertahankan pengelolaan yang konvensional sehingga terjadi kesenjangan antara masyarakat pesisir dengan pendatang yang menggunakan teknologi modern.<sup>3</sup>

Suatu studi tentang kemiskinan mengemukakan bahwa karakteristik utama dan penyebab utama kemiskinan pada wilayah miskin mencakup sumberdaya alam, teknologi dan unsur pendukungnya, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana termasuk kelembagaan. Sasaran langkah-langkah penanggulangan kemiskinan adalah bagaimana meningkatkan kapasitas dari sumber-sumber penggerakannya melalui peningkatan mutu sumberdaya, perbaikan teknologi, maupun efektivitas koordinasi dari faktor-faktor tersebut melalui penyempurnaan kelembagaan/organisasi sosial ekonomi di masing-masing wilayah.

Kelompok yang paling terkena dengan kemiskinan adalah wanita dan anak-anak. Berdasarkan data unicef, tercatat bahwa Indonesia adalah negara yang paling parah terkena kemiskinan dibandingkan negara lainnya di Asia Timur. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya Pendapatan Domestik Bruto sebesar 12.2% pada periode pertama tahun 2013 sehingga telah memunculkan peningkatan angka penduduk miskin sebanyak 20 juta. Didalamnya, sebanyak 2 juta anak Indonesia dibawah usia 5 tahun telah kekurangan gizi akibat keluarga tidak mampu menyediakan makanan yang cukup bagi wanita dan anak-anak (Unicef, The United Nations Children's Fund, dalam Ruchijat, 2013:2).

Penanggulangan kemiskinan dilakukan melalui berbagai upaya untuk menjamin kehormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat miskin, perwujudan keadilan dan kesetaraan gender, serta percepatan pembangunan pedesaan, perkotaan, kawasan pesisir, dan kawasan tertinggal. Masalah kemiskinan bukan hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga masalah

---

<sup>3</sup> <http://ugm.ac.id/id/berita/9512-raih.doktor.usai.teliti.pengelolaan.perikanan.berbasis.masyarakat.di.gorontalo.utara>

kerentanan dan kerawanan orang atau sekelompok orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menjadi miskin. Masalah kemiskinan juga menyangkut tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat miskin untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Depsos RI, 2013).

Pemerintah provinsi Gorontalo dalam salah satu programnya terus berusaha menekan angka kemiskinan, termasuk di dalamnya mengurangi pengangguran di rumah tangga miskin. Untuk mencapai tujuan tersebut setidaknya ada sejumlah faktor yang harus diperhatikan yaitu kapasitas manajemen pemerintah daerah, alokasi resources yang efektif dan efisien, dan output yang relevan dengan kebutuhan penanggulangan kemiskinan (Bappeda dan Puspics 2014).

Trend menurunnya angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo dalam beberapa periode tahun belakangan ini tidak lepas dari kinerja pemerintah daerah dalam usaha mengentaskan kemiskinan. Sebesar 43,23% jumlah penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 secara periodic mengalami penurunan menjadi 24,97% pada tahun 2014. Hasil pendataan sosial ekonomi tahun 2014 di Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa sebesar 31% atau 73250 jumlah penduduknya merupakan rumah tangga miskin. Tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota juga cukup bervariasi. Jumlah rumah tangga miskin tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 39,61% sedangkan angka terendah sebesar 12,95 % terdapat di Kota Gorontalo (Bappeda dan Puspics 2014).

Pemberdayaan perempuan haruslah meningkatkan peran perempuan sebagai agen perubahan. Keduanya saling berkait yaitu meningkatkan kesejahteraan perempuan dapat meningkatkan peran sebagai agen perubahan dan peran sebagai agen perubahan sosial akan meningkatkan kesejahteraan perempuan dan anggota keluarga yang tinggal bersamanya. Bank Dunia dalam laporannya *Engendering Development Through Gender Equality in Right, Resources and Voice* Tahun 2001 mengakui bahwa diskriminasi berdasarkan gender akan menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pola yang muncul secara persisten dari kajian Bank Dunia adalah peningkatan kontrol perempuan terhadap sumberdaya keluarga umumnya akan mewujudkan dalam bentuk meningkatnya bagian sumberdaya keluarga yang digunakan untuk kesejahteraan keluarga.

Faktor ekonomi atau kemiskinan menyebabkan semakin banyak perempuan yang bekerja. Menurut Amiruddin (2008:98), pada tahun 1994-1997 perekonomian hampir seluruhnya tergantung pada penyebaran pekerja rumah tangga di luar negeri yang mayoritas adalah tenaga kerja perempuan. Di Arab Saudi pada rentang tahun 1997 angka tenaga kerja Indonesia lebih banyak perempuan dan hampir seluruhnya di sektor pekerja rumah tangga terutama di Timur Tengah (sebanyak 81,13 % di Timur Tengah dan 53,49 % di Asia). Pada tahun 2013 bahkan sampai sekarang angka dari Departemen Tenaga Kerja menunjukkan bahwa 70% dari seluruh buruh migran Indonesia adalah perempuan (untuk Arab Saudi angkanya adalah 90%). Faktor yang mendorong hal-hal tersebut adalah tingkat kemiskinan yang tinggi, banyaknya kantong-kantong kemiskinan dan income perkapita yang rendah.

Perempuan bukan hanya sebagai pekerja rumah tangga yang seringkali tidak dianggap produktif. Perempuan di keluarga miskin umumnya justru berperan produktif dalam menyumbang pendapatan keluarga dengan berbagai pekerjaan misalnya menjadi buruh tani upahan. Peran perempuan dalam menyumbang ekonomi keluarga tidak dapat dianggap ringan karena di beberapa wilayah perempuan merupakan kontributor utama bagi ekonomi baik melalui pekerjaan yang dilakukan di bidang pertanian yang diupah maupun melalui pekerjaan tradisional yang bermanfaat dalam rumah tangga maupun di masyarakat.

## 2. Perumusan Masalah

Peranan pemberdayaan perempuan dalam penurunan angka kemiskinan diwujudkan dengan meningkatkan komitmen dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, dan memantapkan koordinasi antar pemangku kepentingan untuk memfasilitasi dan pendampingan kepada perempuan agar mampu mengakses program-program pemberdayaan.

Bertitik tolak dari uraian di atas dan dengan berdasarkan pada pokok pikiran latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Program apa saja yang mendorong pemberdayaan perempuan dalam penurunan indeks kemiskinan di Desa Moluo Kecamatan Kuandang Kabupaten Gorontalo Utara?

2. Bagaimana Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pada Sektor Pengeringan Ikan Laut Di Desa Moluo Kecamatan Kuandang Kabupaten Gorontalo Utara?

### 3. Perumusan Masalah

1. Untuk melakukan pengabdian pada program yang mendorong pemberdayaan perempuan dalam penurunan indeks kemiskinan di Desa Moluo Kecamatan Kuandang Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk melakukan pengabdian pada Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pada Sektor Pengeringan Ikan Laut Di Desa Moluo Kecamatan Kuandang Kabupaten Gorontalo Utara.

### 4. Manfaat

#### 1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini merupakan salah satu integrasi antara penelitian kemiskinan dan penelitian tentang pemberdayaan secara terpadu, sehingga diharapkan akan menambah wawasan bagi penelitian terapan dalam bidang pengabdian masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan peran perempuan dalam penurunan indeks kemiskinan.

#### 2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah daerah sebagai bahan atau landasan untuk mengambil kebijakan dalam pembangunan, khususnya dalam keterlibatan perempuan dalam penurunan kemiskinan.

## **B. Penyelesaian Masalah**

Masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha lokal-lah yang memiliki pengetahuan, kearifan lokal dan keahlian. Peran KKS-Pengabdian sebagai fasilitator adalah untuk mendampingi dan mendengar serta belajar dari masyarakat, bukan mengajari masyarakat tentang problem dan kebutuhan mereka. Tetapi memfasilitasi agar masyarakat mampu menyelesaikan sendiri permasalahannya

Untuk melaksanakan kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan, maka dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:



Kelurahan yang ada di sekitar kawasan laut adalah identik dengan masyarakat yang berekonomi lemah. Masyarakat sekarang ini cenderung lebih banyak memanfaatkan laut daripada melestarikannya. Banyak program masuk tapi pelaksanaannya berjalan sendiri-sendiri. Banyak potensi laut yang belum tergarap dengan maksimal dengan basis pelestarian di dalamnya. Lembaga-lembaga di tingkat bawah belum bersinergi, partisipasi masyarakat masih rendah, termasuk kelompok perempuan. Untuk itu peluang dan tantangan ini perlu dianalisis guna menemukan strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dan partisipatif.

Dari sini muncullah Skema Pemberdayaan Masyarakat yang disepakati bersama sekaligus merupakan strategi yang paling baik menurut mereka. Skema Pemberdayaan Masyarakat itu adalah rangkaian kegiatan yang harus dilalui dan dilaksanakan.

Subyeknya adalah Pemberdayaan Masyarakat di sekitar yang kurang mampu atau marjinal dan Pemerintahan setempat yang terkait.

Langkah-Langkah/Tahapan Yang Dilakukan:

#### 1. Sosialisasi Program

Mengenalkan tim fasilitator kepada masyarakat, menjelaskan tujuan program yang akan dilaksanakan beserta dengan waktu pelaksanaan dan batas waktunya. Membuka peluang partisipasi dan partisipasi masyarakat beserta pemerintah kelurahan, kecamatan maupun kota.

#### 2. Kajian Secara Partisipatif

Menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan kajian seperti: pemetaan social, transek, kalender musim, kajian kebijakan, kajian pasar dll. Penekanan penggunaan instrument tersebut berpangku pada upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program.

#### 3. Diklat Hasil Kajian

Dialog dan sharing hasil kajian yang sudah dilakukan secara partisipatif dan yang telah disepakati serta mendapatkan masukan dari masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan program. Perumusan Program secara partisipatif akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program. Pengintegrasian hasil kajian dan pengetahuan masyarakat local mempunyai peran penting.

#### 4. Menjaring Aspirasi Masyarakat.

Mengakomodasi aspirasi masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha terhadap program yang di jalankan. Menentukan skala prioritas program sesuai dengan hasil kajian dan tujuan yang ingin dicapai. Prioritas program / kegiatan yang disetujui oleh masyarakat merupakan suatu jawaban terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka. Inisiasi program harus sensitive gender.

#### 5. Pelaksanaan Program (Aksi)

Bila program kerja sudah terumuskan dan kelompok sudah terbentuk, maka rencana aksi komunitas harus sudah bisa dilaksanakan. Mekanisme atau aturan-aturan terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dirumuskan bersama dengan masyarakat. Pengelolaan kegiatan dan keberlanjutan program menjadi tanggung jawab bersama.

#### 6. Monitoring dan Evaluasi.

Kegiatan monitoring dan evaluasi kadang masih dipandang sebelah mata, padahal kegiatan ini sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang sedang dan telah dilaksanakan. Monitoring dapat dilakukan dengan dua cara yakni : monitoring internal dan monitoring eksternal. Monitoring internal dilakukan dengan melibatkan tim pelaksana beserta mitra. Sedangkan monitoring eksternal dilakukan dengan melibatkan tim dari luar atau tim independen dan tim ahli dalam bidang pemberdayaan yang dilakukan. Hal ini dilakukan bukan untuk mencari kesalahan melainkan untuk pembelajaran program.

#### 7. Laporan Dan Pendokumenan

Laporan dibuat berisi seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan laporan penggunaan dananya. Dokumen laporan akhir sebaiknya juga didesain untuk dokumen pembelajaran proses pemberdayaan yang sudah dilakukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh Kelurahan atau organisasi lain yang memerlukan.

### **C. Profil Kelompok**

Sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Jenis kegiatan perempuan yang berperan dalam penurunan indeks kemiskinan
2. Besarnya kontribusi perempuan dalam penurunan indeks kemiskinan

3. Program yang mendorong pemberdayaan perempuan dalam penurunan indeks kemiskinan
4. Tingkat korelasi antara tingkat pemberdayaan perempuan dengan penurunan indeks kemiskinan
5. Faktor-faktor dominan berkaitan dengan Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pada Sektor Pengeringan Ikan Laut Di Desa Moluo Kecamatan Kuandang Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **D. Mitra dan Kelompok Sasaran Program Pengabdian pada Masyarakat**

Kelompok sasaran /mitra desa siaga dibedakan menjadi tiga jenis untuk mempermudah strategi intervensi,yaitu:

1. Semua individu dan keluarga di desa, yang diharapkan mampu melaksanakan hidup sehat, serta peduli dan tanggap terhadap permasalahan di wilayah desanya.
2. Pihak-pihak yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku individu dan keluarga atau dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi perubahan perilaku tersebut, seperti tokoh masyarakat, termasuk tokoh agama, tokoh perempuan, dan pemuda,kader,serta petugas.
3. Pihak-pihak yang diharapkan memberi dukungan kebijakan, peraturan perundang-undangan, dana, tenaga, sarana, dll. Seperti kepala desa, camat, para pejabat terkait, swasta, para donatur, dan pemangku kepentingan lain.

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

#### **A. Jatidiri, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran PS-PLS**

Program studi Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan UNG berdiri bersamaan dengan pendirian *Junior College* FKIP UNSULLUTENG pada tahun 1963 dengan nama program studi Bimbingan dan Penyuluhan. Program studi ini menerima mahasiswa sejak dibuka tahun 1963 sampai dengan masa *pashing-out* I tahun 1972-1975. Sesudah *pashing-out* I tahun 1975 menerima lagi mahasiswa baru sampai dengan masa *pashing-out* II tahun 1986. Dari tahun 1963 sampai dengan tahun 1975 program yang dibuka pada program studi ini baru terbatas pada program Sarjana Muda. Mulai tahun 1979 dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0124/4/79, yang mengatur pembaharuan jenjang dan jenis program studi ini langsung membuka program strata I (SI) dan tidak membuka lagi program Sarjana Muda.

Sejak IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo beralih status menjadi FIKP Unsart di Gorontalo tahun 1982 dengan Kepres RI nomor 70 tahun 1982 yang berlaku sejak tanggal 7 September 1982, program studi Bimbingan dan penyuluhan berubah nama menjadi program studi BK. Perubahan nama ini tidak membawa pengaruh yang prinsipil terhadap kurikulum program studi.

Setelah *pashing-out* II tahun 1986 program studi, berdasarkan persetujuan Dirjen Dikti, maka pimpinan perguruan tinggi pada waktu itu mengambil kebijakan untuk menerima mahasiswa penyetaraan mulai tahun 1987. Mahasiswa yang diterima hanya terbatas pada mereka yang berijazah Sarjana Muda Bimbingan dan Penyuluhan. Setelah calon mahasiswa Sarjana Muda Bimbingan dan Penyuluhan habis untuk sementara program studi BK belum menerima mahasiswa baru sampai dengan tahun 1998.

Atas perjuangan DPP-IPBI (Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) kini ABKIN (Asosiasi Pendidikan Luar Sekolah Indonesia) agar program studi Pendidikan Luar Sekolah di semua LPTK yang mengalami *pashing-out* dapat diizinkan oleh Dikti menerima mahasiswa baru, maka keluarlah surat izin dari dirjen Dikti nomor: 204/D?T/99, tanggal 6 Agustus 1999

yang memperkenankan semua jurusan Pendidikan Luar Sekolah di LPTK dapat menerima mahasiswa baru dengan catatan bahwa yang menjadi peserta didik adalah guru/PNS. Berdasarkan surat izin tersebut maka program studi Pendidikan Luar Sekolah mulai tahun 1999/2000 telah menerima mahasiswa baru. Mahasiswa yang diterima adalah mereka yang berijazah Sarjana Muda, PGSLP/PGSLA, Diploma III, Diploma II, Diploma I dan lulusan SLTA. Dokumen resmi terakhir yang menunjukkan eksistensi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah adalah SK Dirjen Dikti No: 324/Dikti/Kep/2000 tanggal 7 September 2000.

### **B. Visi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

Mewujudkan pendidikan Luar Sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran dalam menyiapkan tenaga profesional dan atau akademik yang mampu membelajarkan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat gemar belajar (*Learning Society*).

### **C. Misi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, dirumuskan misi program studi Pendidikan Luar Sekolah sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan program pendidikan untuk menghasilkan tenaga professional dan atau akademik yang mampu bekerja sebagai tenaga struktural di bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
2. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi calon tenaga untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konsultasi di bidang Pendidikan Luar Sekolah
3. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi calon tenaga Pendidikan Luar Sekolah agar mampu melaksanakan kegiatan khususnya di bidang kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat.

#### **D. Tujuan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

1. Memiliki wawasan tentang pendidikan luar sekolah
2. Menguasai pendekatan dan metodologi pendidikan non formal,
3. Memiliki kemampuan merencanakan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi program PLS,
4. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan kelembagaan pls, dan memiliki kemampuan mengembangkan masyarakat melalui pendidikan.

#### **E. Sasaran Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

Lulusan Jurusan PLS (Sarjana Pendidikan Luar Sekolah) memiliki penguasaan kemampuan dasar profesional dengan kompetensi utama minimal profesi PTK-PNF. Lulusan Jurusan PLS (Sarjana Pendidikan Luar Sekolah) berwenang menyelenggarakan pelayanan profesional pada *setting* pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sarjana PLS yang bekerja pada bidang nonformal akan lebih menambah kemampuan dalam bidang yang dikembangkannya seperti tutor, instruktur, dan sebagainya.

#### **F. Target Luaran Pengabdian**

Pada program pengabdian masyarakat ini, target luarannya adalah :

1. Terbentuknya Wanita Nelayan yang memiliki keterampilan Pengeringan Ikan Laut Di Desa Moluo Kecamatan Kuandang Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Mengembangkan alat pengering surya sehingga mudah dioperasikan oleh wanita nelayan yang umumnya tinggal di daerah pesisir pantai.
3. Melakukan uji teknis dan introduksi alat pengering.

## BAB III KAJIAN PUSTAKA

### A. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut asal katanya *empowering* dari bahasa Inggris *empower* yang artinya “menugaskan atau memberi wewenang”. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi jaringan kerja, dan keadilan dan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan (Sedarmayanti, 2004:117).

Pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Isbandi Rukmianto Adi, 2008,:32)

Kata pemberdayaan (*empowerment*) mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh. Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu:

1. Kecenderungan primer, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya (*survival of the fittes*). Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi;
2. Kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan/keberdayaan untuk menentukan yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi

sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Menurut Sumodingrat (1997:86) yang memberikan pengertian pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Selanjutnya Moebiyarto (1985:71) menjelaskan bahwa, pemberdayaan masyarakat mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses dan kontrol atas sumber hidup yang penting. Proses pemberdayaan merupakan wujud perubahan sosial yang menyangkut relasi antara lapisan sosial, sehingga kemampuan individu “senasib” untuk saling berkumpul dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif.

Pemberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya. Sebaiknya masyarakat harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan berpartisipasinya.

Pemerintah sebagai ‘agen perubahan’ dapat menerapkan kebijakan pemberdayaan masyarakat dengan tiga arah tujuan, yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. *Enabling* maksudnya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Sedangkan *empowering*, bertujuan untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, yakni dengan menampung berbagai masukan dan menyediakan prasarana dan sarana yang diperlukan. *Protecting*, artinya melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Untuk meningkatkan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur yang penting. Dengan sudut pandang demikian, maka pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengamalan



demokrasi. *Friedmann* (1994:76) mengemukakan: "Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung (melalui partisipasi) demokratis dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung". Selanjutnya *Friedmann* dalam hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas ekonomi saja tetapi juga secara politis sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar-menawar (*bergaining position*) baik secara nasional maupun internasional. Sebagai titik fokus dari pemberdayaan ini adalah aspek lokalitas, sebab *civil society* akan merasa lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal. *Friedmann* mengingatkan bahwa adalah sangat tidak realistis apabila kekuatan-kekuatan ekonomi dan struktur-struktur di luar *civil society* diabaikan. Sedangkan proses pemberdayaan bisa dilakukan melalui individu maupun kelompok, namun pemberdayaan melalui kelompok mempunyai keunggulan yang lebih baik, karena mereka dapat saling memberikan masukan satu sama lainnya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Soetomo, 2009:62)

Berdasarkan definisi di atas, maka pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya. Masyarakat yang berdaya akan mampu dan kuat untuk berpartisipasi dalam pembangunan khususnya pendidikan, mampu mengawasi proses pendidikan serta menikmati manfaat dari pendidikan tersebut. Adapun unsur-unsur pemberdayaan masyarakat di antaranya adalah: 1) Suasana kondusif untuk mengembangkan potensi secara menyeluruh; 2) Motivasi; 3) Potensi masyarakat; 4) Peluang yang tersedia; 5) Kerelaan mengalihkan wewenang; 6) Perlindungan; 7) Awareness (kesadaran).

## **B. Kemiskinan**

Kemiskinan dapat dibedakan dalam tiga pengertian (Sumodiningrat, Gunawan., 1992:9) yaitu kemiskinan absolut, kemiskina relatif atau struktural dan kemiskinan kultural. Seseorang dikatakan miskin secara absolut bila sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, antara lain : kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang

diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Rendahnya tingkat pendidikan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana fisik serta kelangkaan modal atau miskin karena sebab alami (natural). Kemiskinan kultural mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang (disebabkan oleh faktor budaya) tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. Sedangkan kemiskinan relatif atau struktural erat kaitannya dengan masalah pembangunan yang sifatnya struktural yakni kebijaksanaan pembangunan yang belum seimbang sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan.

Tukiran (1993:8) mengemukakan bahwa pengertian sederhana kemiskinan berhubungan erat dengan pemenuhan kebutuhan hidup dan pendapatan yang diperoleh, apabila pendapatan yang diperoleh tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, maka penduduk atau keluarga tersebut dikatakan miskin. Sedangkan Suhardjo (1999:12) mengungkapkan bahwa kemiskinan memiliki definisi yang kompleks baik karena sebab alamiah maupun sebagai dampak dari pembangunan. Kemiskinan merupakan problem sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan, sumberdaya manusia yang belum berkembang dicirikan oleh pendidikan rendah, konsumsi gizi rendah, penyediaan fasilitas-fasilitas kehidupan yang belum memadai, dengan demikian kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa masih rendah. Selain itu juga dicirikan dengan ketrampilan dan kemampuan sumberdaya manusia yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal (Baiquni, 2003:19).

Kemiskinan dilihat dari aspek ekonomi adalah suatu gejala yang terjadi di sekitar lingkungan penduduk miskin dan biasanya dikaitkan dengan masalah kekurangan pendapatan. Sebaliknya kemiskinan dilihat dari aspek sosial budaya lebih banyak terdapat dalam diri penduduk miskin itu seperti cara hidup, dan tingkah laku. Gejala kemiskinan dengan mudah dapat diketahui seperti kekurangan gizi, buta huruf, penyakit, lingkungan hidup yang serba kotor, tingginya kematian bayi dan rendahnya harapan hidup.

Definisi utama kemiskinan menurut Quibra (1991:15) dibagi dua yaitu kemiskinan absolut (*subsistence*) dan kemiskinan relatif (*relative deprivation*). Kemiskinan absolut didasarkan atas perkiraan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk membeli makanan yang cukup guna memenuhi rata-rata kebutuhan gizi bagi orang dewasa dan anak-anak dalam suatu rumah

tangga/keluarga yang kemudian ditambah dengan rata-rata pengeluaran untuk pakaian, bahan bakar, perumahan, dan lain-lain yang digunakan untuk membentuk suatu standar pendapatan dimana suatu rumah tangga/keluarga yang hidup di bawah standar tersebut dianggap miskin.

Definisi kemiskinan relatif dilakukan melalui pengukuran terhadap persepsi masyarakat tentang kebutuhan-kebutuhan, nilai-nilai dan gaya hidup normal pada suatu saat, kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian pada aspek-aspek yang sama pada waktu yang lain. Individu, keluarga atau kelompok dalam masyarakat dianggap miskin bila mereka kekurangan sumberdaya untuk memperoleh makanan, partisipasi dalam berbagai kegiatan tertentu, memiliki kondisi lingkungan dan kenikmatan yang normal dalam masyarakat mereka. Sumberdaya yang dibutuhkan tersebut berada di luar jangkauan mereka, sehingga mereka terpaksa hidup di luar pola kebiasaan-kebiasaan dan kegiatan yang normal (Tjondronegoro *et al.*, 1992 dalam Basri, La Ode 2005:90).

Chambers (dalam Basri, La Ode 2005:13) menyebutkan bahwa inti permasalahan kemiskinan adalah *deprivation trap* atau jebakan kekurangan. Jebakan ini meliputi 5 hal yaitu :

- a. Kemiskinan proper  
Yaitu suatu kemiskinan karena terperangkap pada hilangnya kehidupan yang layak
- b. Kelemahan fisik  
Yaitu kemiskinan yang terjebak dengan ketidakberdayaan fisik dalam melakukan pekerjaan
- c. Keterasingan  
Yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh karena terjebak oleh lingkungan sosial sehingga merasa terasing
- d. Kerentanan  
Yaitu kemiskinan yang terjebak oleh kondisi usia yang sudah lanjut
- e. Ketidakberdayaan  
Yaitu kemiskinan yang terjebak oleh ketidakmampuan tenaga

## **BAB IV**

### **METODE PENGABDIAN**

#### **A. PERSIAPAN DAN PEMBEKALAN**

##### **1. Materi Persiapan dan Pembekalan**

Pelaksanaan KKS pengabdian dosen merupakan aplikasi teori yang telah didapatkan mahasiswa dari dosen selama proses pembelajaran pada tahap akademik. Materi yang terkait seperti Ilmu dasar pendidikan luar sekolah, ilmu pendidikan luar sekolah dasar, komunikasi pendidikan luar sekolah, manajemen pendidikan luar sekolah, dan lain-lain. Bentuk aplikasi yang dilakukan selama KKS Pengabdian adalah melaksanakan asuhan pendidikan luar sekolah kelompok yang memiliki karakteristik yang sama.

Luasnya area KKS Pengabdian dalam kelompok masyarakat sesuai dengan tahap perkembangan atau strata dimasyarakat membutuhkan kemampuan dari dosen sebagai pembimbing dan setiap mahasiswa terhadap ilmu manajemen dan pendidikan luar sekolah umumnya yang menyentuh berbagai tingkat elemen masyarakat. Maka keterampilan yang sudah dimiliki oleh mahasiswa diharapkan dapat diterapkan pada program KKS Profesi Pendidikan luar sekolah sesuai kondisi yang ada di masyarakat.

##### **2. Pendaftaran peserta**

Persyaratan mahasiswa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut :

1. Calon peserta telah menyelesaikan 115 SKS, baik kependidikan maupun nonkependidikan (sesuai pedoman akademik UNG)
2. Calon peserta harus memprogram KKS melalui KRS pada tahun berjalan.
3. Mekanisme pendaftaran peserta KKS pengabdian dengan alur sebagai berikut :
  - a. Mahasiswa wajib memprogramkan dan mengimput mata kuliah KKS secara online.
  - b. Mahasiswa wajib mengisi biodata online melalui <http://lpm.ung.ac.id>

- c. Biodata mahasiswa diprint-out, kemudian dimasukkan ke LPM (dengan melengkapi berkas pada poin 5 dibawah ini) untuk di validasi.
  - d. Setelah dinyatakan valid, mahasiswa diberi pengantar untuk membayar biaya pendaftaran KKS pengabdian di Bank.
  - e. Bukti (slip) asli pembayaran pendaftaran KKS dimasukkan ke LPM.
4. Pada saat pendaftaran calon peserta melengkapi berkas sebagai berikut :
- a. Transkrip nilai dari Jurusan/Program Studi Diketahui Pembantu Dekan I
  - b. Surat keterangan berbadan sehat dari dokter
  - c. Memasukkan pas photo warna 3x4 cm (1 lembar) dan 2x3 cm (1 lembar)
5. Membayar biaya pendaftaran Rp.600.000,- (*enam ratus ribu rupiah*) ke rekening rector UNG melalui bank yang ditunjuk panitia atas nama Rektor Universitas Negeri Gorontalo.

## B. TAHAP KEGIATAN MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING

Proses persiapan dan bimbingan KKS Pengabdian melalui tahapan: pra interaksi, introduksi/orientasi, kerja, sesuai pada table di bawah ini.

Tahap kegiatan	Waktu	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Pembimbingan
Pra interaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan</li> <li>▪ <i>Pre conference</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat laporan kegiatan kelompok</li> <li>▪ Memahami laporan pendahuluan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyiapkan/memberi informasi tentang wilayah yang akan di bina</li> <li>▪ Mengevaluasi pemahaman mahasiswa tentang laporan pendahuluan.</li> </ul>
Introduksi/ orientasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hari pertama kegiatan</li> <li>▪ Pada awal pertemuan setiap hari kegiatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan</li> <li>▪ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Evaluasi/validasi keadaan individu, keluarga, kelompok, komunitas/masyarakat.</li> </ul> </li> <li>✓ Mengingatn kontrak yang lalu (topic, tujuan, waktu, hasil yang diharapkan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengobservasi kegiatan mahasiswa</li> <li>▪ Mengobservasi dan memberikan umpan balik</li> </ul>

Kerja	Setiap kegiatan hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan pengkajian</li> <li>▪ Merumuskan/memvalidasi diagnose pendidikan luar sekolah</li> <li>▪ Melakukan intervensi</li> <li>▪ Melakukan evaluasi proses (tergantung pada tahap proses pendidikan luar sekolah)</li> </ul>	Membimbing, memvalidasi kegiatan mahasiswa
Terminasi proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada akhir pertemuan setiap hari kegiatan</li> <li>▪ <i>Post conference</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengevaluasi hasil</li> <li>▪ Membuat modifikasi tindakan</li> <li>▪ Membuat kontrak untuk pertemuan berikutnya (waktu, topic, persiapan) kegiatan.</li> <li>▪ Mengevaluasi hasil praktik</li> </ul>	Memvalidasi hasil kegiatan mahasiswa
Terminasi akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada akhir kegiatan KKS Profesi Pendidikan luar sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengevaluasi hasil praktik secara keseluruhan yang telah dicapai individu, keluarga dan kelompok.</li> <li>▪ Presentasi hasil kegiatan kelompok.</li> </ul>	Mengevaluasi hasil kegiatan mahasiswa

**a. Melaksanakan Pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.**

**b. Volume Pekerjaan ( JKEM )**

Volume pekerjaan ditetapkan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa, selama 1 kegiatan KKS Pengabdian. Jumlah mahasiswa peserta KKS Pengabdian sebanyak 32 orang. Kegiatan melibatkan sejumlah mahasiswa peserta KKS, sehingga setiap mahasiswa dapat mencapai 288 JKEM selama 2 bulan. Total volume pekerjaan adalah 9280. Adapun kegiatan dan volume JKEM dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1. Kegiatan dan Volume JKEM**

Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
Intervensi Pendidikan luar sekolah	Pendidikan dan penyuluhan. a.Persiapan materi penyuluhan b.Persiapan alat dan bahan yang digunakan c.Pemberian pendidikan dan penyuluhan pada 8 RT	5760	32 mhsw x 36 hari kerja x 5 jam = 5760 JKEM
Pelayanan	Pendampingan pengeringan ikan	3520	32 mhsw X 22 hari kerja X 5 jam = 3520
TOTAL JKEM		9280	

Bimbingan dan monitoring

Agar pelaksanaan KKS Pengabdian berjalan dengan baik dan optimal, selama bertugas di lapangan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) membimbing dan memonitoring tahap-tahap program kerja Tim mahasiswa. Oleh karena itu DPL yang merupakan tenaga lebih berpengalaman memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada mahasiswa untuk keberhasilan KKS Profesi Pendidikan luar sekolah. Bimbingan dan pendampingan yang perlu diberikan oleh DPL antara lain pada tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan lembaga kesehatan terkait melalui kegiatan advokasi dan sosialisasi continue. Termasuk mencari dukungan dari instansi pemerintah setempat yang terkait.
2. Tahap observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi masalah serta penyusunan langkah pemecahan yang akan menjadi program kerja yang dijadikan petunjuk dan arahan untuk KKS Pengabdian.
3. Penyelenggaraan lokakarya mini untuk membahas program kerja yang disusun oleh tim KKS Pengabdian bersama kelompok masyarakat. DPL membantu mengarahkan teknis agar dapat diperoleh hasil yang optimal.  
Bimbingan kepada masyarakat bukan untuk mencari kesalahan atau menyalahkan masyarakat dalam proses pemberdayaan atau peningkatan kualitas masyarakat, tetapi mencari dengan seksama langkah-langkah yang belum dapat dikerjakan agar mahasiswa sebagai pendamping dapat membantu mencari solusi terhadap hambatan yang mungkin ada selama ini.

### **C. PROSES PELAKSANAAN KKS PENGABDIAN**

#### **1. Proses Kegiatan Mahasiswa dengan konteks pemberdayaan proses pendidikan luar sekolah**

- a) 30 orang mahasiswa ditempatkan di satu kelurahan yang selanjutnya di bagi kedalam 4 kelompok sesuai dengan jumlah dusun di Desa tersebut secara berkelompok
- b) Mahasiswa pada minggu pertama melakukan orientasi wilayah KKS Pengabdian dengan melakukan identifikasi melalui struktur yang ada di masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lingkungan. Orientasi yang dilakukan juga termasuk pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat. Selanjutnya mahasiswa melakukan persiapan pertemuan dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Selanjutnya diikuti dengan penginputan data hasil observasi dan wawancara identifikasi masalah.
- c) Minggu ke dua mahasiswa bersama masyarakat menyusun rencana berdasarkan data hasil identifikasi masalah yang diperoleh dari sebaran kuesioner dan diakhiri dengan penyusunan POA (*Plan Of Action*) awal. Pada minggu ini juga mahasiswa menyediakan berbagai



kebutuhan pelaksanaan program termasuk persiapan berbagai kerjasama lintas sektoral jika diperlukan.

- d) Minggu ke tiga mahasiswa dapat melakukan implementasi sesuai dengan POA terkait kebutuhan dan masalah yang ditemukan.
- e) Kegiatan penyegaran kader kesehatan desa, posyandu, pengaktifan forum masyarakat desa, deteksi dini gangguan jiwa di lingkup rumah tangga, pembuatan/ pengaktifan system penanggulangan kegawatdaruratan/ bencana, berbagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dibutuhkan disesuaikan dengan hasil pengkajian serta segala intervensi yang berhubungan dengan temuan masalah di masyarakat tersebut yang ada di masyarakat.
- f) Seluruh implementasi yang akan dilaksanakan diawali dengan pembuatan term of refences (TOR) kegiatan dan kemudian dilakukan evaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut kegiatan yang disepakati.
- g) Setiap kegiatan yang dilakukan di nilai. Setiap mahasiswa memiliki nilai yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan dalam kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, setiap anggota mahasiswa di kelompok harus mengambil kesempatan untuk setiap kegiatan dengan tugas yang berbeda agar mendapatkan hasil yang optimal.
- h) Setiap kegiatan didahului dengan konsultasi laporan pendahuluan (format terlampir). Konsultasi minimal 2 hari sebelum kegiatan dilaksanakan, oleh karena itu perencanaan sudah dilakukan jauh hari sebelumnya sehingga tidak terjadi pembatalan kegiatan karena rencana yang dibuat mendadak atau belum dikonsultasikan.
- i) Mahasiswa akan disupervisi disetiap kegiatan. Supervise ini dinilai sebagai bentuk kinerja professional individu (format terlampir). Sipervisi terdiri dari kinerja interpersonal, knowledge, skill, dan etika dan legal.

## **2. Proses Evaluasi**

Proses evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan KKS Pengabdian berjalan sesuai program yang sudah direncanakan dalam matrik. Setiap kegiatan harian ataupun kegiatan terencana bersama masyarakat atau kelompok khusus termasuk dalam proses evaluasi dan dihitung sebagai bagian dari ujian. Komponen. Komponen yang dinilai adalah kinerja

profesionalitas, evaluasi *pre* dan *post conference*, evaluasi proyek kegiatan KKS (terdiri dari persiapan dan pengorganisasian, perencanaan, implementasi, evaluasi), penilaian kegiatan posyandu, dan kegiatan kesehatan bersama masyarakat lainnya yang dirancang peserta KKS bersama masyarakat. Penilaian presentasi program 1 kali dilaksanakan berkelompok disertai penilaian laporannya, laporan proses dikumpulkan pada akhir kegiatan, sehingga setiap kelompok harus konsultasi dengan penanggung jawab kelompok selama proses KKS berjalan. Bobot dan instrument evaluasi yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel.

	<b>Komponen</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Alat Ukur</b>
	Kinerja professional individu terkait konteks pemberdayaan proses pendidikan luar sekolah	10%	Lampiran
	Laporan program dengan konteks pemberdayaan proses pendidikan luar sekolah	5%	Lampiran
	Presentasi program	5%	Lampiran
	Evaluasi proyek KKS Pengabdian dengan konteks pemberdayaan proses pendidikan luar sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan dan pengorganisasian (5%)</li> <li>- Perencanaan (10%)</li> <li>- Implementasi (10%)</li> <li>- Evaluasi (5%)</li> </ul>	30%	Lampiran
	Evaluasi pra dan pos konferens	5%	Lampiran
	Pelaksanaan program terkait pemberdayaan proses pendidikan luar sekolah	10%	Lampiran
	Kegiatan pemberdayaan proses pendidikan luar sekolah	10%	Lampiran
	Laporan proses	25%	Lampiran

Masing-masing komponen penilain mempunyai kinerja yang dievaluasi. Kinerja profesionalitas merupakan evaluasi harian individu yang menilai kemampuan mahasiswa dalam kinerja interpersonal, knoladge, skill, etik dan legal (*lampiran*). Evaluasi Pre dan Post conference adalah

penilaian kinerja harian mahasiswa dalam membuat laporan pendahuluan, menyampaikan rencana asuhan/pelayanan pendidikan luar sekolah, memberikan masukan (tanggapan, pendapat, ide) terhadap issue yang didiskusikan, memberikan respon kognitif dan afektif terhadap masukan (*lampiran*). evaluasi proyek KKS adalah penilaian kinerja mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan bersama kelompok kerja kesehatan berupa aktivitas persiapan, pengorganisasian, perencanaan, implementasi, evaluasi. Pada proyek ini hanya dinilai proses berupa persiapan kegiatan. Kontribusi anggota kelompok, komunikasi dengan anggota kelompok dan target yang ada dimasyarakat. Sedangkan evaluasi hasil terdiri dari peran anggota kelompok secara keseluruhan, pelaksanaan tugas yang disepakati, hasil kerja dan proses belajar yang terjadi di kelompok (*lampiran*).

#### **D. PEMBUATAN LAPORAN**

##### **1. Pelaporan Pengabdian Dosen**

Seluruh pelaksana program KKS Pengabdian 2015 meaporkan akhir dan artikel untuk jurnal lalu diserahkan ke LPM UNG sebelum pencairan dana tahap akhir (30%) dilakukan.

##### **2. Pelaporan Mahasiswa**

Sebagai pertanggungjawaban pelaksan KKS Profesi Pendidikan luar sekolah, maka setiap Tim mahasiswa membuat pelaporan. Pelaporan Tim dibuat secara sistematis yang secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 target dan luaran, Bab 3 Metode Pelaksanaan, Bab 4 Kelayakan Perguruan Tinggi, Bab 5 Hasil dan Pembahasan, dan Bab 6 Kesimpulan dasaran
- b. Proses penyusunan program kerja awal setelah observasi lapangan melalui pendataan dan pemetaan identifikasi masalah, lembaga kesehatan yang potesnsial, penyusunan rancangan program kerja serta pelaksanaan lokakarya mini. Sebagai kelengkapan dilampirkan program kerja yang disusun, termasuk sasaran prioritas yang menjadi garapan nantinya.

- c. Langkah-langkah kegiatan, hasil yang dicapai dari program kerja.
- d. Dukungan yang diperoleh dan masalah-masalah yang dijumpai
- e. Kesimpulan dan saran rekomendasi tindak lanjut pemecahan masalah kesehatan/pendidikan luar sekolah.
- f. Lampiran yang berisi foto-foto kegiatan KKS Profesi pendidikan luar sekolah
- g. Format-format hasil kegiatan untuk kelengkapan laporan akhir *terlampir* yang mengacu pada panduan KKS UNG.

### 3. Penilaian kegiatan KKS

KKS Pengabdian merupakan program intrakurikuler (wajib) perguruan tinggi, maka setelah pelaksanaan KKS harus dilakukan penilaian yang hasilnya mempengaruhi indeks prestasi (IP) mahasiswa dan pengabdian bagi Dosen. Sebagai evaluator adalah DPL, Tim Pelaksana KKS Pengabdian, dan Tim Pembimbing Mitra (TPM) yang berada dilokasi KKS. Aspek yang dinilai meliputi:

- a. Frekuensi kehadiran 100% dari jadwal waktu yang hadir dilokasi KKS yaitu selama 60 hari.
- b. Mempertimbangan surat izin meninggalkan lokasi maksimal 3 kali selama kegiatan KKS
- c. Kemampuan merumuskan program serta realisasi pelaksanaannya dilapangan
- d. Hasil capaian dikonfirmasi dengan fakta capaian dilapangan.
- e. Kemampuan kerjasama tim (antar mahasiswa dan mitra kerja/masyarakat terkait)
- f. Sikap dan perilaku mahasiswa dilapangan (sikap dan disiplin sesuai etik pendidikan luar sekolah)
- g. Laporan KKSPengabdian : Penilaian dalam penyusunan laporan dengan bobot penilaian meliputi (1) aktifitas penyusunan laporan, (2) kualitas dan kesempurnaan laporan, dan (3) ketepatan waktu pemasukan laporan.

## BAB V

### KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tujuan pengembangan masyarakat adalah tercapainya peningkatan kualitas manusia, maka perubahan yang diharapkan terjadi dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui LPM UNG adalah perubahan kualitas. Untuk mencapai tujuan itu maka proses pengembangan masyarakat harus dapat menyentuh aspek kualitas manusia, seperti berkembangnya kemampuan intelektual, sikap positif, kemandirian dan juga kreatifitas.

Ada lima potensi kelautan yang dapat kita andalkan dari program KKS Pengabdian ini, yaitu: potensi perikanan, potensi wilayah pesisir, potensi sumber daya laut, potensi pariwisata, dan potensi transportasi laut.

Kebijakan pembangunan kelautan, selama ini, cenderung lebih mengarah kepada kebijakan “produktivitas” dengan memaksimalkan hasil *eksploitasi* sumber daya laut tanpa ada kebijakan memadai yang mengendalikannya. Akibat dari kebijakan tersebut telah mengakibatkan beberapa kecenderungan yang tidak menguntungkan dalam aspek kehidupan, seperti:

- a) Aspek Ekologi, *overfishing* penggunaan sarana dan prasarana penangkapan ikan telah cenderung merusak ekologi laut dan pantai (*trawl*, bom, potas, pukot harimau, dll) akibatnya menyempitnya wilayah dan sumber daya tangkapan, sehingga sering menimbulkan konflik secara terbuka baik bersifat vertikal dan horisontal (antara sesama nelayan, nelayan dengan masyarakat sekitar dan antara nelayan dengan pemerintah).
- b) Aspek Sosial Ekonomi, akibat kesenjangan penggunaan teknologi antara pengusaha besar dan nelayan tradisional telah menimbulkan kesenjangan dan kemiskinan bagi nelayan tradisional. Akibat dari kesenjangan tersebut menyebabkan sebagian besar nelayan tradisional mengubah profesinya menjadi buruh nelayan pada pengusaha perikanan besar.
- c) Aspek Sosio Kultural, dengan adanya kesenjangan dan kemiskinan tersebut menyebabkan ketergantungan antara masyarakat nelayan kecil/ tradisional terhadap pemodal besar/modern, antara nelayan dan pedagang, antara *pherphery* terdapat center, antara masyarakat dengan pemerintah. Hal ini menimbulkan penguatan terhadap adanya komunitas juragan dan buruh nelayan

Arah modernisasi di sektor perikanan yang dilakukan selama ini, hanya memberi keuntungan kepada sekelompok kecil yang punya kemampuan ekonomi dan politis, sehingga diperlukan alternatif paradigma dan strategis pembangunan yang holistik dan terintegrasi serta dapat menjaga keseimbangan antara kegiatan produksi, pengelolaan dan distribusi.

Paradigma pembangunan holistik, yaitu pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi yang sangat memperhatikan aspek spasial, yaitu pembangunan berwawasan lingkungan, pembangunan berbasis komunitas, pembangunan berpusat pada rakyat, pembangunan berkelanjutan dan pembangunan berbasis kelembagaan.

Untuk mewujudkan pembangunan yang holistik tersebut diperlukan alternatif strategi, yaitu strategi yang berorientasi pada sumber daya atau *Resource Base Strategy (RBS)*, yang meliputi ketersediaan sumber daya, faktor keberhasilan serta proses belajar. Pendekatan dalam RBS adalah strategi pengelolaan sumber daya lokal/pesisir dan kelautan yang berorientasi pada: kualitas, proses, kinerja, pengembangan, budaya, lingkungan (*management by process*) yang berdasarkan pada pembelajaran, kompetensi, keunggulan, berpikir sistematis, dan pengetahuan (*knowledge based management*). Saat ini banyak program pemberdayaan yang mengklaim sebagai program yang berdasar kepada keinginan dan kebutuhan masyarakat (*bottom up*), tapi ironisnya masyarakat tetap saja tidak merasa memiliki akan program-program tersebut sehingga tidak aneh banyak program yang hanya seumur masa proyek dan berakhir tanpa dampak berarti bagi kehidupan masyarakat.

Memberdayakan masyarakat pesisir berarti menciptakan peluang bagi masyarakat pesisir untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Memberdayakan masyarakat pesisir tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena didalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pesisir haruslah bersifat *bottom up* dan *open menu*, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran.

**BAB VI**  
**BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN**

**A. Jadwal Pelaksanaan**

No	Kegiatan	Bulan Ke			Ket
		I	II	III	
1.	Persiapan Pelaksanaan dan Izin Survei Awal	X			
2.	Konsultasi dengan Camat dan mahasiswa KKS terkait situasi masyarakat sekitar daerah KKS-pengabdian	X			
3.	Rekrutmen peserta bimtek keterampilan		X		
4.	Pelatihan dan Evaluasi		X		
5.	Penyusunan Laporan			X	
6.	Penyerahan laporan ke LP2M			X	

**B. Rencana Anggaran Belanja**

Rincian anggaran yang akan dialokasikan sesuai dengan penggunaannya.

1. Honorarium 30% dari Rp. 25.000.000 (7.500.000)
2. Peralatan dan Bahan Kegiatan 25% dari Rp. 25.000.000 (6.250.000)
3. Perjalanan DPL dan Mahasiswa serta seminar hasil 40% dari Rp. 25.000.000 (10.000.000)
4. Laporan, Publikasi, dll 5% dari Rp. 25.000.000 (1.250.000)

No	Rencana Anggaran Belanja	Jenis Kegiatan	Jumlah (Rp)	Total
1.	Honor	Ketua	Rp. 4.500.000,-	Rp. 7.500.000,-
		Anggota	Rp. 3.000.000,-	
2.	Peralatan dan Bahan Kegiatan Termasuk didalamnya Fotocopy, ATK, dan Konsumsi	<b>Tahap Persiapan</b>		Rp. 12.050.000,-
		Penyusunan proposal dan pembuatan materi pelatihan	Rp. 500.000,-	
		<b>Tahap Pelaksanaan</b>		
		Spanduk	Rp. 700.000,-	
		Persiapan Bahan	Rp. 4.000.000,-	
		Kit paket pelatihan bagi peserta	Rp. 2.000.000,-	
		Konsumsi Ringan @ 5000 x 150 peserta	Rp. 750.000,-	
		Konsumsi Berat @ 25 x 150 orang	Rp. 3.550.000,-	
		Sewa Ruang dan sound system	Rp. 650.000,-	
		<b>Tahap Akhir</b>		
		Penyusunan Laporan Akhir	Rp. 800.000,-	
3.	Perjalanan DPL, Mahasiswa, dan Seminar Hasil	Survei Awal, pengantaran penyerahan	Rp. 930.000,-	Rp. 2.400.000,-
		Penyuluhan	Rp.1.000.000,-	
		Survei Akhir	Rp.1.000.000,-	
4.	Monitoring/ Evaluasi	Wawancara	Rp.1.200.000,-	Rp. 1.200.000,-
5.	Penerbitan Jurnal	Publikasi Ilmiah	Rp. 800.000,-	Rp. 1.500.000,-
			<b>Total</b>	<b>Rp. 25.000.000,-</b>

(duapuluh lima juta rupiah)



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Program yang dirancang memerlukan pemantapan dalam hal proses persiapan dan pelaksanaannya. Sehubungan dengan ini, dipandang perlu untuk menerbitkan proposal ini agar dapat menjadi acuan, rujukan, dan petunjuk bagi semua pihak yang berkepentingan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan penyelenggaraan program tersebut. Program ini, diharapkan dapat mengakselerasi penyelesaian masalah-masalah sosial khususnya untuk mengurangi angka pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, dalam rangka mencapai masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera, adil, dan bermartabat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Mariana. 2008. Wilayah Tertinggal, Migrasi dan Perdagangan Manusia. Jurnal Perempuan No 59. Yayasan Jurnal Perempuan. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2014. Gorontalo dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. Gorontalo
- Baiquni. 2003. Penanggulangan Kemiskinan melalui Pokusma dan BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Pinbuk Press. Jakarta
- Bappeda Provinsi Gorontalo dan Puspics. 2007. Penyusunan Master Plan/Peta Kemiskinan Provinsi Gorontalo. Laporan Akhir. Puspics Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Basri, La Ode. 2005. Profil Kemiskinan Rumah Tangga dan Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Parigi Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Depsos RI. 2013. Kebijakan Komite Penanggulangan Kemiskinan Kaitannya dengan Prospek PKAT. Diakses dari <http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=597>. Bulan September 2014
- Fridman, Quibra, MG. 1994. Understanding Poverty an Introduction to Conceptual and Measurement Issues. Asia Development Review Vol. 9 (2), 90 -112
- Isbandi Rukmianto Adi, 2008, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Hal. 78.
- Mubyarto, 1985. Dari Desa ke Desa. Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam. Center for International Forestry Research (CIFOR). Bogor
- Ruchyat Deni Dj. 2002. Peran Serta Masyarakat dalam Penataan Ruang dalam rangka Menanggulangi Kemiskinan. Disampaikan dalam Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Bagi Penanggulangan Kemiskinan Sebuah Tantangan Dalam Pembangunan Wilayah dan Kota, 21 September 2002. Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. Jakarta
- Sedarmayanti, *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Bagian Kedua: Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*, 2004, Mandar Maju, Bandung, hal. 117.
- Suharjo. 1999. Meneropong Fenomena Kemiskinan. Telaah Perspektif Al-Quran. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Suman, Agus. 2007. Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, dan Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris. Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Sumodiningrat, Gunawan. 1992. Penanggulangan Kemiskinan melalui Kredit. Seri Kajian Fiskal dan Moneter No : 5. Pusat Pengkajian Perpajakan dan Keuangan. Jakarta
- Sumudiningrat. 1997. Hak-hak Buruh Perempuan dalam Perjanjian Kerja Bersama. Bumi Intitama Sejahtera. Jakarta
- Tukiran. 1993. Hak-hak Pekerja Perempuan. Visimedia. Jakarta

Lampiran 1  
Biodata Pengusul

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

<b>NAMA</b>	DR. ABDUL RAHMAT, S.SOS, I, M.PD
<b>NIP</b>	197803052008121001
<b>TEMPAT/TANGGAL LAHIR</b>	Sukabumi, 05 Maret 1978
<b>NO. KARPEG</b>	0273/KR.XI/KARPEG/13016/07/10
<b>PANGKAT/GOLONGAN</b>	Penata Gol. III/d
<b>UNIT KERJA</b>	Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
<b>JABATAN TENAGA PENGAJAR</b>	Lektor
<b>KEBANGSAAN</b>	Indonesia
<b>BERAT BADAN</b>	75 gr
<b>TINGGI BADAN</b>	175 cm
<b>STATUS</b>	Menikah (Mira Mirnawati, M.Pd), dua anak (Moh. Zilfis M. Al gybali & Moh. Labib W. Al Djabiry
<b>AGAMA</b>	Islam
<b>ALAMAT RUMAH</b>	Perum Surya Graha Permai Blok A/12 Kota Gorontalo 96128 e-mail: <a href="mailto:infoabdulrahmat@gmail.com">infoabdulrahmat@gmail.com</a>
<b>Alamat Kantor</b>	Jl. Jend. Soedirman No. 06 Universitas Negeri Gorontalo No.06 telp. 0435821125 Telefax.0435831944, e-mail: <a href="mailto:abdulrahmat@ung.ac.id">abdulrahmat@ung.ac.id</a>
<b>Riwayat Pendidikan</b>	
2012	Doktor pada Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan
2004	Magister Pendidikan pada Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
2002	Sarjana Sosiologi Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Program Studi Pengembangan Masyarakat.
<b>Pendidikan/Forum Ilmiah/Pelatihan Tambahan</b>	
2015	Internasional Seminar "Quality Assurance For Educational Services" Organized by Study Program of Education Management, Post Graduate Program of Education, University of Sarjanawisata Tamanwisata Yogyakarta
2015	Speaker in the event of International Seminar In Bengkulu University
2014	Peserta kegiatan Pengembangan Model Solusi Strategik Dampak Kependudukan Oleh BKKBN Provinsi Gorontalo di New Rahmat Hotel
2014	Peserta Pelaksanaan sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2014 Rayon 128 Universitas Negeri Gorontalo di Universitas Negeri Gorontalo
2014	Peserta Workshop penyusunan profil kependudukan oleh BKKBN provinsi Gorontalo di Hotel Mega Zanur Kota Gorontalo

2014	Narasumber Lokakarya Kurikulum PLS Berbasis KKNI oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNG di Universitas Negeri Gorontalo
2014	Narasumber Seminar Pembakuan Model Ketrampilan Fungsional bagi wanita nelayan oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar ( BPKB) di Aula BPKB Provinsi Gorontalo
2014	Narasumber Diklat Wirausaha Kader Muda oleh PPMG Provinsi Gorontalo kerjasama dengan perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo di New Rahmat Hotel
2014	Peserta Lokakarya Kurikulum oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP di Universitas Negeri Gorontalo
2014	Pemateri Workshop Penyusunan Profil Kependudukan dan KB Bagi Pengelola Program di Kabupaten/Kota oleh BKKBN Provinsi Gorontalo di Hotel Mega Zanur Kota Gorontalo
2014	Peserta Seminar Nasional Milad PMI XVI oleh HMJ Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2014	Panitia Seminar Kanker Serviks di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2014	Peserta Musyawarah Kerja dan Temu Ilmiah Nasional di Universitas Negeri Gorontalo
2014	Narasumber pada Seminar Pribumisasi di PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2014	Narasumber dalam Pendidikan Perkoperasian Tahun 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2014	Participant The 4 <sup>th</sup> Internasional Conference and Graduate Workshop Islamic Justice System in Classical and Modern Times: Discourses and Practices-Universitat Gottingen
2014	Speaker in the event of International Seminar on Social, Politics, History, and Education for School and Societies, Yogyakarta State University
2014	Participant The 7 <sup>th</sup> Al-jami'ah Forum & Internasional Conference Religious Authority, Piety and Activism: Ulama in Contemporary Muslim Societies
2014	Pemakalah pada Seminar Nasional Program Pascasarjana UNY
2014	Participant in The 4th International Conference and Graduate Workshop Islamic Justice System in Classical and Modern Times, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta
2014	Pemateri Pada Diklat Kepemimpinan Siswa oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gorontalo
2014	Pemateri pada Seminar Nasional PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2014	Peserta Seminar Nasional Pengembangan Masyarakat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2014	Certificate of Appreciation For having Successfully Completed The "Short Course on Religious Diversity" Organized by State Islamic University Sunan Kalijaga, Indonesia in Cooperation With Georg-August-Universitat Gottingen, Germany
2014	Juri Lomba Debat Aspirasi Mahasiswa oleh Senat Mahasiswa

2014	Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo		
2014	Pemateri Workshop Wirausaha Alumni Mahasiswa Bidik Misi angkatan 2010 IAIN Sultan Amai Gorontalo di Hotel Grand Krawang. Jln. Andalas Kota Gorontalo		
2014	Narasumber Seminar Nasional Pembakuan Model Ketrampilan Fungsional Bagi Wanita Nelayan oleh BPKB di Kantor BPKB Provinsi Gorontalo		
<b>Pengalaman Kerja/Jabatan</b>			
2014	Kepala Pusat PPL Universitas Negeri Gorontalo		
2014	Direktur Komisaris Ideas Publishing		
2014	Pimpinan Redaksi Jurnal Aksara PPs UNG Jurusan PLS		
2014	Ketua Dewan Redaksi Jurnal PEDAGOGIKA UNG		
2014	Redaktur Jurnal Andragogika Jurusan PLS		
2014	Pengelola Laboratorium PLS		
2010-sekarang	Konsultan Dalduk BKKM Provinsi Gorontalo		
<b>PENGALAMAN ORGANISASI</b>			
2014	Sekjend Koalisi Kependudukan Indonesia		
2014	Sekjend Paguyuban Warga Pasundan Gorontalo		
2013-SEKARANG	Ketua LTNU Provinsi Gorontalo		
2013	Sekretaris Ikatan Pasca Sarjana UNJ		
2012	Ketua Ikatan Penulis Indonesia		
2009-sekarang	Direktur Institut Development for Empowerment		
2009	Pembina Kewirausahaan Mahasiswa UNG		
<b>Bahasa</b>			
	Bahasa	Berbicara	Menulis
	Indonesia	Bahasa Ibu	Sangat Baik
	Inggris	Baik	Sangat Baik
	Arab	Sangat Baik	Sangat Baik
<b>Kepanitiaan AD-HOC</b>			
2014	Panitia Musyawarah Kerja dan Temu Ilmiah Nasional APMAPI		
2014	SK Ketua Panitia Lokakarya Kurikulum Jurusan PLS-KKNI		
2013	SK Ketua Penyusun Renstra FIP		
<b>TRIDARMA</b>			
<b>Pengajaran</b>	Mata Kuliah/Judul	Nomor SK	Jurusan/Lembaga
2014	Hubungan sekolah dan Masyarakat	101/UN.47.B1/DT/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	Filsafat Pendidikan	101/UN.47.B1/DT/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	Pengantar Pendidikan	101/UN.47.B1/DT/2014	Universitas Negeri Gorontalo

2014	Evaluasi Pendidikan	101/UN.47.B1/DT/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	Strategik Pembelajaran	101/UN.47.B1/DT/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	Perkembangan Peserta Didik	101/UN.47.B1/DT/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	Administrasi dan Supervisi PLS	101/UN.47.B1/DT/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	Pengembangan Intelektual	101/UN.47.B1/DT/2014	Universitas Negeri Gorontalo
<b>Pengabdian</b>	<b>JUDUL</b>	<b>Nomor SK</b>	<b>Lembaga</b>
2014	Model Keterampilan Fungsional bagi Wanita Nelayan di Kabupaten Gorontalo	997/UN47.B1/DT/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	DPL	865/UN47/KM/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	KKS-Pengabdian	748/UN-47/KM/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	Assesor PLPG	24/UN47.PPG/PSG/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	Pemberdayaan wanita nelayan melalui keterampilan fungsional kreatif abon ikan, bakso ikan, nugget ikan, keripik teri, dan stik jagung ikan di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo		Universitas Negeri Gorontalo
2014	Pendampingan PKBM Di Kota Gorontalo		Universitas Negeri Gorontalo
<b>Penelitian</b>	<b>JUDUL</b>	<b>Nomor SK</b>	<b>Lembaga</b>
2014	Model Keterampilan Fungsional Bagi Wanita Nelayan di Kabupaten Gorontalo	1221/UN47.B1/DT/2014	Universitas Negeri Gorontalo
2014	Model Keterampilan Fungsional Wanita Nelayan di Provinsi Gorontalo		Mandiri
2013	Evaluasi Program Diksetara di Kabupaten Gorontalo		Mandiri
2012	Persepsi Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi di Provinsi Gorontalo		BKKBN/25.000.000

<b>Buku/ Publikasi</b>	<b>JUDUL</b>	<b>ISBN/ISSN/ BARCOD</b>	<b>Sumber Dana/ Penerbit</b>
2015	Pengelolaan Gerakan Bangun Desa di Kota Gorontalo (Antologi Manajemen Pendidikan untuk Pembangunan Daerah)	978-602-1396-77-3	Ideas Publishing
2015	Kearifan Cinta Sang Guru	978-602-1396-71-1	Ideas Publishing
2014	Ilmu Pendidikan Islam	979-3373-33-4	Royalti/ Ideas Publishing
2014	Juri Kegiatan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo		
2014	Seni Memakmurkan Masjid	978-602-9262-39-1	Ideas Publishing
2014	Ilmu Pendidikan Islam	978-602-1396-21-6	Ideas Publishing
2014	Pengantar Pendidikan	978-602-9262-64-3	Ideas Publishing
2014	Kearifan Cinta Sang Guru Cet.4	979-3373-33-4	Royalti/ MQS Publishing
2014	Panduan PPL untuk Dosen	-	LP3 Universitas Negeri Gorontalo
2014	Panduan PPL untuk Mahasiswa	-	LP3 Universitas Negeri Gorontalo
<b>Proceeding</b>			
2014	Functional Skills Creative Education For The Coastalcity Gorontalo	978-602-1586-27-3	Internasional Seminar In Yogyakarta State University
2014	TantanganPengembangan SDM Keluarga dalam Membina Kesehatan Jiwa/Mental Anak Era Globalisasi	2407-299X	Seminar Nasional Univesitas Negeri Yogyakarta
2014	Pengelolaan Pemberdayaan bagi wanita Nelayan Melalui Pendidikan Keterampilan FungsionalKreatif di Kota Gorontalo	978-979-1240-81-6	Musyawahar Nasional APMAPI
<b>Bahan Ajar</b>			
2014	Pengembangan Masyarakat	-	PLS

2014	Intervensi Sosial	-	PLS
2014	Manajemen dan Supervisi PLS	-	PLS
<b>Jurnal</b>			
2014	Manajemen Program Paket B di SKB Kota Gorontalo	2086-4469	Jurnal Pedagogika Vol.5 No.2
2014	Kosep dan Prinsip dalam PNF	2407-8018	Jurnal Aksara Vol.1No.1
2014	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Paket C di BBKB Prov. Gorontalo	1412-9868	Jurnal Andragogika Vol.5 No. 1

Gorontalo, Februari 2015



**Dr. Abdul Rahmat, S.Sos,I., M.Pd**  
NIP. 197803052008121001







**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA  
KECAMATAN KWANDANG  
DESA MOLUO**

**SURAT KESEDIAAN MITRA**  
NOMOR : 140/MLO-046/III/2015

Judul : Pengembangan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan  
di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Lokasi : Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Pelaksana : 1. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I, M.Pd  
2. Halim K. Malik, S.Pd, M.Pd

Peserta : 30 Orang Mahasiswa


Pelaksanaan : Maret – April 2015

Keterangan : Bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan KKS Pengabdian.

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

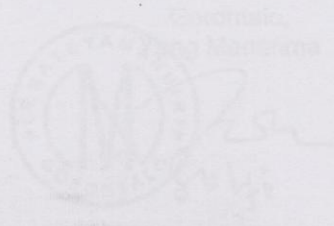
Moluo, 02 Maret 2015

Kepala Desa Moluo

  
*Fransiska Latandrang, SE*  
**FRANSISKA LATANDRANG, SE**  
Nip. 197301232010012001


LAPORAN KEUANGAN KKS - PENGABDIAN

NO	JENIS KEGIATAN/URAIAN	VOLUME		SATUAN	JUMLAH
1	Beli Atribut	1			Rp 3,360,000
2	Rental Mobil	2			Rp 3,000,000
3	Bensin Monev	1			Rp 240,000
4	Makan Monev	2			Rp 231,000
5	Belanja Tinta	1			Rp 275,000
6	Belanja Barang	1			Rp 10,000
7	Makan DPL	2			Rp 120,000
8	Spanduk	2			Rp 275,000
9	Bensin DPL	1			Rp 240,000
10	FC & Beli kertas	1			Rp 110,000
11	Rental Mobil Monev	2			Rp 1,000,000
12	Bensin Monev	1			Rp 240,000
13	Makan Monev	1			Rp 315,000
14	FC & Beli kertas	1			Rp 110,000
15	FC & Bensin	2			Rp 200,000
16	Rental Mobil	2			Rp 1,000,000
17	Makan Monev	2			Rp 166,000
18	Bensin	1			Rp 200,000
19	Spanduk	2			Rp 157,000
20	Sertifikat	100	Orang	Rp 10,000	Rp 1,000,000
21	Honor DPL	2			Rp 7,500,000
22	Honor Narasumber	2	Orang	Rp 600,000	Rp 1,200,000
23	Beli Ikan Kering	1			Rp 600,000
24	Konsumsi Ringan Pengantaran MHS	30	Orang	Rp 15,000	Rp 450,000
25	Transportasi		Orang		Rp 1,830,000
26	Penyusunan Laporan				Rp 1,000,000
27	Konsumsi Ringan Penarikan MHS				Rp 450,000
28	Publikasi Hasil	1			Rp 1,500,000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 26,779,000</b>



PENGABDIAN SEMESTER GENAP  
TAHUN 2014-2015

No	NAMA MAHASISWA	FAK/PRODI	ASPEK PENILAIAN							RATA-RATA	NILAI HURUF	
			DISIPLIN	KEHADIRAN	PERILAKU	KERJA SAMA	KREATIVITAS	JURNAL	LAPORAN			JUMLAH
1	Christi Leviani Mokodompit	Ilmu Pendidikan/PGSD	85	90	90	95	95	90	90	635	90,71	A
2	Mega Pusjita Wati Hermanto	Ilmu Pendidikan/PG PAUD	90	90	90	97	98	90	92	647	92,43	A
3	Marham Wati	Ilmu Pendidikan	87	91	93	97	97	90	92	647	92,43	A
4	Sartika S. Darni	Penelitian dan Ilmu-Ilmu Kelautan/THP	83	94	92	93	91	94	95	642	91,71	A
5	Raoda Fatah	Ilmu Pendidikan/BK	87	94	96	96	90	90	90	643	91,86	A
6	Desya Paneo	Ilmu Pendidikan/PGSD	85	90	90	96	97	98	91	647	92,43	A
7	Rizka Djafar	MIPA/Pendidikan Matematika	86	90	95	96	97	90	90	644	92,00	A
8	Moh. Nasir	Ilmu Pendidikan/BK	90	91	92	92	92	90	90	637	91,00	A
9	Ainun Giola	Ilmu Pendidikan/PGSD	84	94	94	95	90	90	94	641	91,57	A
10	Deisy Melya Malik	Ilmu Pendidikan/PGSD	87	92	92	95	97	95	90	648	92,57	A
11	Yultra Wicandra Mamonto	Ilmu Pendidikan	90	95	95	97	98	92	90	657	93,86	A
12	Win	Ilmu Pendidikan	86	96	96	90	90	92	93	643	91,86	A
13	Sartika Ahmad	Ilmu Pendidikan/PGSD	92	92	95	96	91	91	90	647	92,43	A
14	Sri Astuti Dunggio	Ilmu Pendidikan/PGSD	90	91	90	93	93	90	90	637	91,00	A
15	Fatmawati Ibrahim	Ilmu Pendidikan/PGSD	85	90	90	90	96	95	90	636	90,86	A
16	Sri Mayanti R. Ali	Ilmu Pendidikan/PG PAUD	83	90	95	96	93	93	92	642	91,71	A
17	Fuji Dwi Mokodompit	Ilmu Pendidikan/PG PAUD	86	90	95	96	97	90	90	644	92,00	A
18	Jufianto Mokodito	Hukum/Ilmu Hukum	90	91	92	92	92	90	90	637	91,00	A
19	Nur Fadila Nagu	Ilmu Pendidikan/PG PAUD	87	94	95	92	94	92	92	646	92,29	A
20	Lia A. Simbala	Ilmu Pendidikan/BK	83	93	94	91	90	90	90	631	90,14	A
21	Hasnu Yusuf	Ekonomi dan Bisnis/Manajemen	90	90	90	90	91	94	90	635	90,71	A
22	Yeyen Kati	MIPA/Pendidikan Matematika	87	92	90	90	95	95	90	639	91,29	A
23	Iin Irmalawati Solong	Ilmu Pendidikan/PGSD	92	92	95	90	90	95	90	644	92,00	A
24	Gendis Siti Balgis Gurnalangit	Ilmu Pendidikan/PGSD	85	95	95	95	90	90	90	640	91,43	A
25	Selmi Lakoro	Ilmu Pendidikan/PGSD	88	90	90	95	95	95	93	646	92,29	A
26	Uznu Zakarina	Ilmu Pendidikan/PGSD	83	94	92	93	91	94	95	642	91,71	A
27	Tiyanti Pusutungan	Ilmu Pendidikan/PGSD	87	94	96	96	90	90	90	643	91,86	A
28	Ani Ulfarista	Ilmu Pendidikan/PG PAUD	85	90	90	96	97	98	91	647	92,43	A
29	Yayan Andiyanti Iman	Ilmu Pendidikan/PG PAUD	86	90	95	96	97	90	90	644	92,00	A
30	Fahrul Makalau	Hukum/Ilmu Hukum	89	90	90	90	90	96	95	640	91,43	A
31	Mohamad Rizky Pakaya	Hukum/Ilmu Hukum	90	90	90	90	90	95	90	635	90,71	A
32	Dzulhair Cono	Hukum/Ilmu Hukum	85	90	90	94	95	95	95	644	92,00	A

Gorontalo, Mei 2015  
KETUA TIM PELAKSANA KKS PENGABDIAN  
  
Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.  
NIP: 19780305200812 1 001

## DAFTAR MAHASISWA KKS-PENGABDIAN

### LOKASI KKS

Provinsi : Gorontalo  
 Kab/Kota : Kab. Gorontalo Utara  
 Kecamatan : Kwandang  
 Desa/Kelurahan : Moluo 1  
 Pembimbing : Dr. Abdul Rahmat, M.Pd  
 Halim K.Malik, S.Pd,M.Pd

### PESERTA KKS

No.	NIM	Nama	Jenis Kel.	Fakultas	Jurusan
1	271411159	FAHRUL MAKALAU	Laki-Laki	Fakultas Hukum	Ilmu Hukum
2	271411165	JUFRIYANTO MOODUTO	Laki-Laki	Fakultas Hukum	Ilmu Hukum
3	271411163	DZULKHAIR EFENDI CONO	Laki-Laki	Fakultas Hukum	Ilmu Hukum
4	271411169	MOH. RIZKI PAKAYA	Laki-Laki	Fakultas Hukum	Ilmu Hukum
5	111411059	RAODA FATAH	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling
6	111411002	IKRAM YAKUB	Laki-Laki	Fakultas Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling
7	111411083	MOH. NASIR	Laki-Laki	Fakultas Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling
8	111411076	LIA ARISTANTIA SIMBALA	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling
9	131411011	NUHUN HAMID	Laki-Laki	Fakultas Ilmu Pendidikan	Manajemen Pendidikan
10	131411010	SAMSUDIN MUKRA	Laki-Laki	Fakultas Ilmu Pendidikan	Manajemen Pendidikan
11	151411244	FATMAWATI IBRAHIM	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
12	151411147	DEISY MELYA R. MALIK	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
13	151411116	DESYTA PANELO	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
14	151411194	IIN IRMALAWATI SOLANG	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
15	151411128	CHRISTI DEVIANI MOKODOMPIS	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
16	16151411192	AINUN GIOLA	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
17	17151411238	GENDIS SITI	Wanita	Fakultas Ilmu	Pendidikan Guru

		BALGIS GUMALANGIT		Pendidikan	Sekolah Dasar
18	151411189	WIN	Laki- Laki	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
19	151411221	SELMILAKORO	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
20	151411185	TRİYANTI PAPUTUNGAN	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
21	151410032	SARTIKA AHMAD	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
22	151411060	YULITA WICANDRA MAMONTO	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
23	151411005	UZNUL ZAKARINA	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
24	24153411010	MARHAN NUSI	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
25	25153412004	YAYAN ANDIYANI IMAN	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
26	153412061	ANI ULFARIDA	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
27	153412007	MEGA PUSPITA WATI HERMANTO	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
28	153412086	NUR FADHILA NAPU	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
29	153412083	SRI MAYANTI R. ALI	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
30	153412066	FUJI DWI ASTUTI MOKODOMPIT	Wanita	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

DOKUMENTASI KEGIATAN









